BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan skripsi ini, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Qutaibah Bin Muslim dikenal dan dicatat dalam sejarah Islam, dalam ekspedisinya menaklukkan wilayah Transoxiana hingga Daratan Cina pada masa Khalifah Walid Bin Abdul Malik. Qutaibah Bin Muslim Bin Amru Bin Al-Hashin Al-Bahili, lahir di Irak pada tahun 49 H/669 M. Qutaibah Bin Muslim berasal dari suku Bahilah. Qutaibah Bin Muslim adalah seorang panglima yang tegas dan ahli perang. Diusia 17 tahun Qutaibah Bin Muslim bergabung dalam jihad dan perang melawan para pemberontak yang menentang pemerintahan Islam. Keberanian dan keterampilan Qutaibah Bin Muslim, telah menarik perhatian Gubernur Irak, Al-Hajjaj Bin Yusuf Ats-Tsaqafi memilih dan mengangkat Qutaibah Bin Muslim sebagai Gubernur di Khurasan pada

tahun 85 H/ 704 M, atas persetujuan Khalifah Abdul Malik Bin Marwan dan tetap pada jabatannya hingga akhir pemerintahan Khalifah Walid Bin Abdul Malik. Qutaibah Bin Muslim wafat pada tahun 96 H/ 715 M.

2. Qutaibah Bin Muslim memimpin pasukan perang pada tahun 705-715 M ke wilayah Transoxiana hingga Daratan Cina. Qutaibah Bin Muslim berhasil menaklukan satu persatu kota-kota di Transoxiana yang mengantarkan wilayah kekuasaan Dinasti Umayyah menjangkau kawasan Asia Tengah di Transoxiana seperti kota Bikand, Bukhara, Samarkand, Sijistan, Khawarizm dan kota Kashgar yang merupakan bagian dari Daratan Cina. Diantara wilayah-wilayah yang di taklukkan Qutaibah Bin Muslim tidak semuanya berlangsung dengan damai, namun terkadang kondisi yang di hadapi mengharuskan Qutaibah Bin Muslim dan pasukannya menyelesaikan melalui peperangan.
3. Keberhasilan Qutaibah Bin Muslim dalam menguasai Transoxiana merupakan sebuah kegemilangan bagi penaklukan di wilayah Timur Dinasti Umayyah, khususnya

bagi pemerintahan Walid Bin Abdul Malik. Salah satu dampak penaklukan di wilayah Transoxiana ialah terjaminnya keamanan masyarakat. Penduduk-penduduk Transoxiana yang sebelumnya mengalami penindasan dan ketidakadilan, namun telah mendapatkan jaminan keamanan dibawah naungan pemerintahan Islam. Selain itu konflik yang sering kali terjadi diantara para penguasa di wilayah Transoxiana mulai mereda dibawah pengawasan pemerintahan Islam. Transoxiana adalah salah satu wilayah taklukan Dinasti Umayyah yang kemudian membawa kemajuan dalam bidang sosial dan ekonomi. Setelah penaklukan Transoxiana, kedua kota penting Bukhara dan Samarkand menjadi pusat perdagangan dan Islamisasi di Asia Tengah.

Penduduk Transoxiana menemukan bahwa agama Islam merupakan agama yang melakukan dakwah yang murni untuk mengesakan Allah SWT, agama yang toleran, adil dan penuh kasih sayang. Karena itulah penduduk Transoxiana memeluk agama Islam dengan sukarelawan tanpa paksaan. Mayoritas

penduduk Transoxiana sebelum masuk Islam adalah penyembah berhala.

Penaklukan Transoxiana telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari aspek politik, ekonomi, dan kehidupan Keagamaan.

B. Saran

Semoga pembahasan-pembahasan skripsi ini mampu membuat pembaca mendapatkan ilmu baru dalam Pengetahuan Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya mengenai Peranan Panglima Qutaibah Bin Muslim Dalam Penaklukan Transoxiana Pada Masa Khalifah Al-Walid Bin Abdul Malik Tahun 705-715 M.

Skripsi ini merupakan salah satu kajian yang mengupas Peranan Panglima Qutaibah Bin Muslim Dalam Penaklukan Transoxiana Pada Masa Khalifah Al-Walid Bin Abdul Malik Tahun 705-715 M. Mengadakan Penaklukan ke wilayah Transoxiana, dimana hasil perjuangan itu telah terukir dalam Sejarah dan memberikan berbagai dampak dalam Sejarah Peradaban Islam.

Maka dari itu penulis berharap agar penelitian yang sederhana ini mampu memberikan sumbangan keilmuan kepada Jurusan

Sejarah Peradaban Islam dan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga dikemudian hari dapat dilengkapi oleh para peneliti-peneliti, secara kronologis dan sistematis.